

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dalam tesis ini adalah di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora, untuk mengetahui secara ringkas tentang situasi sekolah, pada bab ini akan disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut, adapun gambaran umum situasi MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora peneliti sajikan sebagai berikut:

#### 1. Sejarah Ringkas Berdirinya MI Muhammadiyah 01 Todanan<sup>1</sup>

MI Muhammadiyah 01 Todanan berdiri pada tanggal 1 Januari 1967 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Seiring berjalannya waktu beralih nama menjadi MI Muhammadiyah 01 Todanan sampai sekarang. Selama kurun waktu dari awal berdiri sampai dengan sekarang MI Muhammadiyah 01 Todanan telah mengalami perpindahan lokasi dari semula berada satu kompleks dengan masjid AL Hikmah Todanan bersama-sama dengan TK ABA 1, SMP Muhammadiyah 09 Todanan, SMA Muhammadiyah 05 Todanan.

Kemudian sejak tahun 2008 sampai sekarang MI Muhammadiyah 01 Todanan bersama TK ABA 1 Todanan pindah lokasi ke kompleks Pule Todanan sekitar 800 meter dari jalan raya Todanan-Juwana. Sejak di lokasi yang baru gedung MI Muhammadiyah 01 Todanan dibangun di atas tanah seluas 1.046 meter persegi. Ketika awal ditempati, baru berdiri beberapa ruang kelas dengan kondisi lingkungan yang masih sangat gersang dan tidak terawat, di bawah pohon pule yang sangat besar yang umurnya mungkin sudah ratusan tahun. Sambil berjalan tahun demi tahun secara bertahap pembangunan dilanjutkan sampai sekarang.

#### 2. Profil MI Muhammadiyah 01 Todanan

##### a. Identitas Sekolah/Madrasah

- 1) Nama Sekolah/Madrasah : MI Muhammadiyah 01
- 2) Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : 111233160019

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Data Sejarah MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora pada Senin, 25 April 2022 pukul 09.00 WIB.

- b. Alamat Sekolah/Madrasah
- 1) Jalan : Jl.Raya Pule -  
Todanan
  - 2) Desa / Kelurahan : Todanan
  - 3) Kabupaten / Kota : Bloro
  - 4) Propinsi : Jawa Tengah
  - 5) Kode Pos : 58256
  - 6) Nomor Telepon : -
- c. Pendirian Sekolah/Madrasah
- 1) Tahun Pendirian : 1967
  - 2) SK / Ijin Pendirian :  
Lk/3.c/3574/Pem.MI/1978
  - 3) Tanggal SK Pendirian : 1 Januari 1978
  - 4) Status Sekolah : Swasta
  - 5) Nomor Data Sekolah : -
- d. Akreditasi Sekolah/Madrasah
- 1) Akreditasi Sekolah/Madrasah : Terakreditasi A
- e. Yayasan Penyelenggaraan
- 1) Nama Yayasan : Muhammadiyah
  - 2) Alamat : Jl. Raya Pule -  
Todanan
  - 3) Nomor Telepon : -
  - 4) Nomor Akte Pendirian : 127
  - 5) Tanggal Pendirian : 30 Juni 1980
3. Profil Ketenagaan<sup>2</sup>
- a. Profil Kepala Sekolah/Madrasah
- 1) Nama : Siti Zulaikah, S.Ag.
  - 2) NIP (bagi PNS) :  
197203071994032001
  - 3) Nomor SK Pengangkatan :  
135/KEP/III.4/D/2015
  - 4) Jabatan : Kepala Madrasah
  - 5) Tanggal SK : 9 September 2015
  - 6) TMT : 9 September 2015
  - 7) Alamat Rumah : RT 07 RW II Desa  
Todanan. Kec.Todanan, Kab. Bloro
  - 8) Telepon : 082324148025

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Data Kependidikan MI Muhammadiyah 01 Todanan Bloro pada Senin, 25 April 2022 pukul 09.00 WIB.

b. Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MI Muhammadiyah 01 Todanan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 16. Yaitu 11 guru tetap yayasan, 2 guru tidak tetap, 2 PNS yang diperbantukan dan 1 tenaga kependidikan (pesuruh). Untuk TU belum ada tenaga khusus, ada 3 guru yang merangkap, yaitu wali kelas 3A merangkap sebagai bendahara, wali kelas 5A merangkap sebagai operator dan wali kelas 6 merangkap sebagai TU. Dari madrasah ada uang tunjangan untuk guru yang memiliki jabatan rangkap.

4. Keadaan Peserta Didik<sup>3</sup>

Peserta didik adalah orang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini peserta didik yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari peserta didik itulah yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya. Data MI Muhammadiyah 01 Todanan pada bulan April Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan peneliti, untuk kelas IA berjumlah 36, kelas IB berjumlah 29, kelas IIA berjumlah 21, kelas IIB berjumlah 17, kelas IIIA berjumlah 25, kelas IIIB berjumlah 14, kelas IVA berjumlah 30, kelas IV B berjumlah 31, kelas V berjumlah 31, kelas VI berjumlah 26.

Dari banyaknya pendaftar peserta didik baru di MI Muhammadiyah 01 Todanan ini menandakan bahwa *image* sekolah di masyarakat sangat baik dan membangun kepercayaan masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya mengenyam pendidikan di MI Muhammadiyah 01 Todanan.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana<sup>4</sup>

Dari hasil penelitian, sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah 01 Todanan memiliki ruang kelas berjumlah 11, 1 laboratorium komputer, 4 ruang kamar mandi, 1 UKS, 1 perpustakaan yang satu ruangan dengan kantor PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah), 1 ruang guru dan ruang tamu, dan mushola, 1 bangsal sepeda,, 1 ruang TU.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Data Peserta Didik MI Muhammadiyah 01 Todanan pada hari Senin, 25 April 2022 puku1 09.00 WIB.

<sup>4</sup> Dokumentasi Data Sarana Prasarana MI Muhammadiyah 01 Todanan pada hari Senin, 25 April 2022 puku1 09.00 WIB.

6. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah<sup>5</sup>
- a. Visi
    - 1) Terwujudnya Insan Yang Religius, Cerdas, Terampil, Jujur, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”
  - b. Misi
    - 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami.
    - 2) Menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi.
    - 3) Menyediakan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
    - 4) Mewujudkan madrasah yang hijau ,berbudaya dan berwawasan lingkungan.
  - c. Tujuan
 

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Todanan adalah :

    - 1) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai religius dan kejujuran untuk mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya.
    - 2) Mewujudkan madrasah yang hijau, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu: (1) strategi guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora. (2) hasil dari penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan *school branding* di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora. (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan *school branding* di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora.

### 1. Data tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *School Branding* di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa ada tiga hal penting yang penulis identifikasi untuk kemudian dideskripsikan sebagai bagian dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan *school branding* yaitu dengan: (1) kultum peserta didik. (2) Baca Tulis

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Data Kependidikan MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora pada Senin, 25 April 2022 pukul 09.00 WIB.

al-Qur'an. (3) Tahfidz juz 30. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Manajemen Kultum Peserta Didik

Kultum peserta didik adalah salah satu program unggulan MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora dan merupakan terobosan dari guru PAI yang disetujui oleh kepala madrasah dan menjadi branding di madrasah. Mengingat pentingnya branding sangat diperlukan untuk meningkatkan daya jual madrasah supaya diterima atau diminati di masyarakat luas, terutama calon wali murid.<sup>6</sup>

Branding adalah salah satu hal yang sangat penting. Lembaga harus memiliki keunikan yang tidak dimiliki madrasah lain. Dengan begitu, madrasah bisa dikenal oleh masyarakat. Salah satu branding di MI Muhammadiyah adalah kultum peserta didik. Kultum peserta didik yaitu kultum yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Peserta yang terpilih yaitu anak-anak yang berprestasi dan bagus dalam *public speaking*.<sup>7</sup>

Adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Kultum peserta didik dimulai pada tahun 2020 bulan awal. Dibentuk karena inisiatif dari guru PAI dalam memberdayakan peserta didik sebagai langkah untuk meningkatkan keberanian dan melatih pendidikan karakter anak. Awal mulanya kultum peserta didik dilaksanakan untuk melatih anak lebih berani. Dan sempat terhenti di saat puncaknya covid-19 yaitu pada tahun 2020 sampai 2021. Mulai lagi pada bulan September tahun 2021. Kultum peserta didik mulanya tidak direkam karena kendala sarana dan prasarana untuk mengambil video. Pada tahun 2022 guru PAI membeli HP secara mandiri (bukan uang madrasah) karena kendala biaya di madrasah

---

<sup>6</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

<sup>7</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.MIMUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

akibat pandemi covid-19. Untuk itu kultum peserta didik bisa direkam dan diunggah di media sosial madrasah.<sup>8</sup>

Adapun temanya yaitu mengambil dari materi pembelajaran, sesuai dengan kondisi yang terjadi saat itu, dan dari luar materi pelajaran. Misalkan sebelum puasa, anak-anak menyampaikan kultum bertema puasa Ramadan, jadi materi yang di sampaikan sesuai dengan kondisi saat itu.<sup>9</sup>

Pihak sekolah mengembangkan program tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berkepribadian Islam yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, sopan santun serta berani saat melakukan kebaikan.<sup>10</sup>

Setelah mengikuti kultum, tingkat percaya diri semakin bertambah, lebih berani saat ditanya bapak ibu guru ketika pembelajaran. Awalnya pemalu, tetapi ibu guru selalu memberikan semangat bahwa menjadi manusia harus berani ketika berbuat baik dan malulah ketika berbuat buruk. Jadi, setiap rasa malu datang teringat pesan ibu guru. Dan setelah mengikuti kultum banyak hal positif lain yang terjadi. Misalkan lebih bertanggung jawab, karena sudah diberi amanah ibu guru untuk belajar materi kultum. Jadi, harus belajar supaya ibu guru tidak kecewa.<sup>11</sup>

Selain menambah keberanian manfaat dari mengikuti kultum yaitu menambah ilmu dan menjadi tugas peserta didik untuk mempraktikkan ilmu yang sudah didapat. Misalkan mendapat tema sabar, ketika menginginkan sepeda akan tetapi orang tua belum memiliki uang untuk membelikan, maka sebagai pelajar yang sudah berilmu harus sabar menunggu sampai dibelikan. Tidak hanya

---

<sup>8</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PAI.MIMUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>9</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PAI.MIMUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>10</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

<sup>11</sup> Firda Aulia, Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (PD.MIMUTO.FA.5) 04 April 2022.

dalam hal menginginkan sesuatu, ketika mendapat nilai jelek maka harus sabar dan terus belajar supaya mendapat nilai yang lebih baik.<sup>12</sup>

Pada tahap perencanaan, guru PAI menyiapkan bahan/materi yang akan disampaikan oleh anak. Materi diperbolehkan untuk dibawa pulang dan dipelajari di rumah. Waktu yang diberikan yaitu 2-3 hari untuk anak-anak kelas tinggi. Untuk anak-anak dikelas rendah biasanya diberikan waktu 3-5 hari. Materi untuk anak-anak kelas tinggi dan kelas rendah berbeda. Anak-anak kelas tinggi biasanya diberikan materi yang ada dipembelajaran dan ada juga materi tambahan, yaitu materi dari luar pembelajaran. Misalnya tentang bersabar, untuk anak-anak kelas tinggi menyampaikan materi sudah bagus. Materi tambahan yang diberikan yaitu materi yang sesuai dengan kondisi saat itu, misalnya tentang materi zakat.<sup>13</sup>

## 2) Tahap Pengorganisasian

Penanggung jawab dari kulture peserta didik adalah guru PAI, tim IT, wali kelas, kepala madrasah, dan wali murid. Guru PAI memiliki peran penting pada pelaksanaan kulture. Guru PAI sebagai pembuat materi untuk peserta kulture. Dan sebagai penghubung antara peserta dengan tim IT. Wali kelas membantu memilihkan peserta kulture yang sesuai dengan kriteria, yaitu anak-anak yang memiliki kemampuan bagus di *public speaking*, berani dan ada juga dari peserta didik yang menjadi juara kelas. Tim IT bertanggung jawab dalam pengambilan video, editing sekaligus *upload* di media sosial madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai evaluator yang dibantu oleh bapak/ibu guru sepuh lainnya. Karena peserta kulture pulang lebih akhir, maka pihak madrasah bekerjasama

---

<sup>12</sup> Renata Azkiya , Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (PD.MI.MUTO.RA.4) 04 April 2022.

<sup>13</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.MI.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

dengan wali murid supaya menjemput lebih akhir dan mendukung kegiatan kulum tersebut.<sup>14</sup>

Tim IT bertanggung jawab di saat pengambilan video, edit sekaligus mengunggah video ke media sosial. Karena untuk pemilihan peserta kulum adalah tugas dari wali kelas masing-masing. Sedangkan untuk membuat materi yang sesuai adalah tugas guru PAI. Karena memang belum ada kulum peserta didik ditingkat MI/SD, maka seluruh *stakeholder* berpartisipasi untuk membantu berjalannya kulum yang ada di madrasah.<sup>15</sup>

### 3) Tahap Pelaksanaan

Setelah materi dan peserta didik siap, maka guru PAI bekerja sama dengan tim IT untuk pengambilan video. Pengambilan video biasanya dilakukan setelah selesai pembelajaran. MI Muhammadiyah memiliki tim IT yang bertugas mengambil video kulum, pengolahan sampai publikasi di media sosial MI.<sup>16</sup>

Lokasi pengambilan video dilaksanakan di sekitar madrasah. Karena MI Muhammadiyah 01 Todanan adalah salah satu madrasah adiwiyata di kecamatan Todanan tingkat SD/MI, banyak lokasi yang bisa digunakan dalam pengambilan video. Udaranya sangat sejuk karena banyak tanaman, bunga, serta kolam ikan yang didesain seperti air terjun mini. Sehingga anak-anak saat pengambilan video pun merasa nyaman.<sup>17</sup>

Pengambilan video biasanya berdurasi 40 menit sampai 1.5 jam. Tergantung dengan anak-anak. Biasanya kalau anak-anak sudah menguasai materi dan percaya diri, maka pengambilan video akan lebih cepat hanya 1 jam. Anak-anak yang terbiasa dengan apa yang akan disampaikan misalnya tentang keutamaan puasa, mereka

---

<sup>14</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>15</sup> Wisnu Chandra, Tim IT MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (T.I.M.I.M.U.T.O.W.C.3) 30 Maret 2022.

<sup>16</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.M.I.M.U.T.O.S.Z.1), 28 Maret, 2022.

<sup>17</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.



pasti bisa mengarang kalimat sendiri. Meskipun tidak persis dengan apa yang tertulis di teks, tetapi secara inti mereka bisa menyampaikan dengan bahasa mereka tersendiri. Dan hasil video jauh lebih bagus karena mereka bisa menghayati.<sup>18</sup>

Saat pengambilan video, anak-anak kelas rendah akan membutuhkan waktu lebih lama. Karena kendala kurang percaya diri. Akan tetapi guru PAI memberikan motivasi kepada anak-anak yang tampil. Karena apa yang mereka lakukan adalah hal baik yang bisa bermanfaat untuk orang lain. Hal tersebut digunakan guru PAI untuk memberikan pendidikan karakter, bahwa berani dalam berbuat baik dan malu saat berbuat salah. Selain menambah percaya diri, anak-anak juga bisa menambah wawasan tentang materi yang dia sampaikan.<sup>19</sup>

Kultum yang dilakukan oleh anak-anak kelas satu juga tidak kalah menarik perhatian dari guru dan tim IT. Karena anak-anak harus membawakannya lebih ceria serta mengajak para penonton maupun pendengar. Dan ini menjadi tanggung jawab seluruh tim untuk keberhasilan pengambilan video.<sup>20</sup>

Karena pelaksanaan kultum setelah pembelajaran, maka pihak madrasah bekerjasama dengan orang tua. Untuk meminta tambahan waktu dan dijemput lebih terlambat dari peserta didik yang lain. Dari madrasah memberikan konsumsi untuk peserta didik yang terpilih untuk melaksanakan kultum.<sup>21</sup>

Biasanya anak-anak membawa bekal dari rumah akan tetapi dari madrasah juga menyediakan konsumsi untuk peserta kultum. Ketika ada nasi maka diberikan nasi, apabila adanya makanan ringan, maka anak-anak diberikan

---

<sup>18</sup> Wisnu Chandra, Tim IT MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (TI.MIMUTO.WC.3) 30 Maret 2022.

<sup>19</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.MIMUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>20</sup> Observasi oleh penulis, 18 Maret, 2022.

<sup>21</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

makanan ringan. Tergantung makanan yang masih tersedia dari kantin.<sup>22</sup>

Anak-anak ada yang lebih suka membawa bekal sendiri. Karena masakan ibu jauh lebih enak. Akan tetapi terkadang juga merasa malu kalau akan mengambil makanan yang disediakan. Jadi lebih enak membawa bekal. Kalau diberikan konsumsi makanan ringan sering ambil, karena biasanya anak-anak membawa bekal nasi.<sup>23</sup>

#### 4) Tahap Evaluasi

Tahap ini digunakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan. Baik dari materi yang dibuat oleh guru PAI, maupun tim IT. Evaluasi dilakukan setelah video selesai diunggah di media sosial MI. Evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan seluruh tim dan guru PAI untuk pembuatan video selanjutnya.<sup>24</sup>

Biasanya yang sering untuk perbaikan adalah saat editing. Karena tim IT adalah bapak ibu guru yang masih tahap belajar, maka untuk editing belum bisa sangat bagus. Tetapi tidak menutup kemungkinan dari tim IT untuk terus belajar memperbaiki karyanya. Belajar lewat autodidak, YouTube, pelatihan pembuatan video yang diadakan oleh madrasah dan dengan cara mengikuti pelatihan dari instansi lain.<sup>25</sup>

Kepala madrasah dan guru lain biasanya sebagai tim evaluasi setelah video diunggah. Karena belum ada form khusus sebagai bahan evaluasi, maka evaluasi dilakukan hanya sekedar masukan biasa.<sup>26</sup>

Evaluasi untuk saat ini dilaksanakan hanya sekedar untuk perbaikan dalam pembuatan konten. Karena yang

---

<sup>22</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PAI.MIMUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>23</sup> Firda Aulia, Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (PD.MIMUTO.FA.5) 04 April 2022.

<sup>24</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PAI.MIMUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>25</sup> Wisnu Chandra, Tim IT MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (TI.MIMUTO.WC.3) 30 Maret 2022.

<sup>26</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

mengevaluasi dari kepala madrasah beserta guru sepuh lainnya. Jadi, belum ada form khusus untuk evaluasi dari kepala madrasah. Akan tetapi biasanya ketika video sudah terunggah ada beberapa rekan dari sekolah Muhammadiyah lainnya yang memberikan masukan terkait pengambilan dan edit video. Dan evaluasi tersebut dijadikan bahan evaluasi tim IT sebagai bahan masukan untuk memperbaiki hasil video.<sup>27</sup>

b. Manajemen Baca Tulis al-Qur'an (BTA)

Baca tulis al-Qur'an yang selanjutnya disingkat BTA merupakan salah satu kegiatan pendukung pembelajaran di MI Muhammadiyah 01 Todanan dan bersifat wajib untuk seluruh peserta didik.<sup>28</sup>

Adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan BTA di MI Muhammadiyah 01 Todanan belum memiliki kurikulum khusus. Jadi, belum ada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga belum ada penjenjangan khusus dalam pelaksanaan BTA. Karena dari kepala madrasah tidak ada tuntutan menggunakan metode khusus, karena kepala madrasah memberikan kebebasan kepada wali kelas dan guru PAI dalam kegiatan BTA. Yang terpenting target bisa tercapai, yaitu peserta didik mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tuntutan atau kaidah yang berlaku. Minimal paham tajwid dan lebih bagus lagi apabila peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang bagus. Hal ini dikarenakan latarbelakang dari peserta didik yang berbeda. Karena anak-anak ngaji sore berbeda tempat, maka masing-masing ada yang menggunakan iqro', tilawati, yanbu'a, maka kepala madrasah memberikan kebebasan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wisnu Chandra, Tim IT MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (TI.MI.MUTO.WC.3) 30 Maret 2022.

<sup>28</sup> Ina Tosiatus, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PAI.MI.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>29</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MI.MUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

Mayoritas dari wali kelas menggunakan Iqro' dengan metode sorogan. Karena kebanyakan wali kelas belajarnya iqro' jadi lebih memudahkan dalam menyimak peserta didik. Tetapi ada juga wali kelas yang memberikan kebebasan kepada peserta didiknya. Menggunakan Tilawati, Iqro', maupun Yanbu'a tidak masalah, yang terpenting bacaan tajwidnya bagus.<sup>30</sup>

## 2) Tahap Pengorganisasian

Wali kelas berperan sebagai penanggung jawab, seluruh guru termasuk guru PAI dan wali murid juga terlibat dalam kegiatan BTA. Keterlibatan wali murid dalam proses implementasi BTA, dapat menunjang pelaksanaan BTA, akan tetapi kebanyakan dari wali murid hanya sebatas mengetahui dan menyetujui pelaksanaannya di MI Muhammadiyah 01 Todanan. Wali murid diharapkan dapat memahami, membantu dan mengontrol, implementasi BTA sehingga MI Muhammadiyah 01 Todanan dapat kooperatif dalam melaksanakan kegiatan BTA. BTA dilaksanakan ada yang setiap hari ada juga yang sepekan 3-4 kali, selang seling dengan kegiatan tahfidz.<sup>31</sup>

Selain di madrasah, di dalam keluarga juga harus mengulangi kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai sebuah pembiasaan dalam pola hidup. Sehingga peserta didik akan terbiasa dengan kegiatan BTA. Sehingga peserta didik membaca dan menulis al-Qur'an tidak hanya tuntutan dari madrasah melainkan sebagai suatu kebiasaan yang bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga. Guru PAI sebagai salah satu yang bertanggung jawab pada kegiatan BTA juga menggunakan Iqro' dalam menyimak peserta didik. Biasanya guru PAI membantu kelas-kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sekaligus membantu dalam evaluasi.

## 3) Tahap Pelaksanaan

---

<sup>30</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.MIMUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>31</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.MIMUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

Kegiatan BTA dilaksanakan setiap hari. Kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan pengenalan membaca, menulis huruf al-Qur'an. Proses kegiatan pembelajaran BTA lebih mengutamakan praktik. Peserta didik dituntut untuk menguasai kedua aspek yaitu membaca dan menulis.

BTA dilaksanakan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan. Jadi, madrasah memberikan waktu tambahan khusus untuk menjalankan program BTA. Wali kelas yang menjadi penanggung jawab saat program BTA waktu pelaksanaan biasanya 20-30 menit. Metode yang digunakan antar wali kelas yaitu berbeda-beda. Ada yang dilaksanakan 1 pekan 3 kali karena selang seling dengan tahfidz juz 30. Ada juga dalam satu hari melaksanakan BTA sekaligus dengan tahfidz. Hal ini tergantung dengan situasi dan kondisi di madrasah.<sup>32</sup>

Penanggungjawab kegiatan BTA yaitu wali kelas masing-masing. Wali kelas menyimak peserta didik satu persatu. Di saat satu anak maju membaca ke depan maka anak yang lain menulis surat yang sudah ditentukan oleh wali kelas. Misalnya, salah satu peserta didik maju mengaji maka peserta didik yang lain menulis surat al-Ikhlas, jika suratnya panjang maka cukup menulis 4-5 ayat beserta artinya selebihnya dilanjutkan hari selanjutnya. Hal ini dilakukan sebagai kontrol peserta didik di saat peserta yang lain maju supaya meminimalisir keramaian di dalam kelas. Anak-anak membaca mulai dari iqro', juz amma hingga sudah ada yang sampai al-Qur'an.<sup>33</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti, bahwa peserta didik maju satu per satu menggunakan iqro'. Apabila salah satu peserta didik maju, maka peserta didik yang lain menulis surat yang

---

<sup>32</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>33</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

sudah ditentukan oleh guru. Dengan begitu keadaan di dalam kelas tetap kondusif.<sup>34</sup>

Pada aspek menulis, dimulai dari kelas 1 yaitu mengenal huruf hijaiyah sampai bisa menulis dekte (Imla'). Biasanya panduan untuk menulis peserta didik kelas bawah yaitu menggunakan Iqro', dan seterusnya. Semakin tinggi kelas maka akan semakin naik. Misalkan mulai kelas 3 sudah sampai menulis dengan pedoman juz amma atau al-Qur'an (huruf sambung).<sup>35</sup>

Meskipun anak-anak mengaji di tempat tinggal mereka, akan tetapi anak-anak tetap wajib mengikuti BTA di madrasah dan harus sesuai dengan arahan wali kelas. Misalkan di rumah ada peserta didik yang sudah iqro' 5 akan tetapi saat di uji oleh wali kelas ternyata masih belum betul bacaannya, tajwidnya maka anak harus mau untuk diturunkan iqro'nya. Hal tersebut karena melatih anak untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan pedoman. Karena bapak ibu guru belum memiliki syahadah dalam mengajarkan BTA, maka apabila ada guru yang belum menguasai metode tersebut, maka tetap harus belajar lewat dari You Tobe atau mebbunakan metode Iqro' karena mayoritas sudah bisa. Untuk metode Tilawati ada guru yang sudah mengikuti pelatihannya akan tetapi belum sampai mendapat Syahadah.<sup>36</sup>

#### 4) Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi pada pelaksanaan BTA dilakukan oleh masing-masing wali kelas dan guru PAI. Wali kelas memiliki jurnal harian berisi capaian anak diwakili dengan naik dan tidak naik. Dan digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik. Apabila ada peserta didik yang mengalami kendala dalam BTA, misalkan lama dalam menulis al-Qur'an maka wali kelas memberikan motivasi dan ada pendampingan khusus setelah

---

<sup>34</sup> Observasi, 27 Maret, 2022.

<sup>35</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>36</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

pembelajaran. Untuk diberikan pelatihan tambahan, biasanya 5- 10 menit supaya peserta didik tetap semangat dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Apabila ada peserta didik yang sudah bisa, maka guru langsung menaikkan siswa tanpa melalui penjurangan.<sup>37</sup>

Menulis arab biasanya membutuhkan waktu yang lama. Karena menulis arab itu sulit. Apalagi selama pandemi jarang sekali menulis arab. Tetapi dari wali kelas dan guru PAI selalu memberikan motivasi supaya peserta didik semangat membaca dan menulis al-Qur'an.<sup>38</sup>

Guru PAI sebagai evaluator biasanya memberikan evaluasi kepada peserta didik di saat pelajaran agama. Misalkan ketika pelajaran al-Qur'an hadits, peserta didik diberikan tugas untuk menuliskan haditsnya kemudian disuruh untuk membaca. Apabila belum ada yang bisa membaca misalkan kelas satu maka guru PAI membacakan ayatnya kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik.<sup>39</sup>

Harapannya dengan adanya kegiatan BTA peserta didik dapat menumbuhkan dan mencintai al-Qur'an, dapat bermanfaat sampai hidup di masyarakat nanti.<sup>40</sup> Harapan dengan adanya kegiatan BTA anak-anak mampu membaca dan menulis al-Qur'an, memiliki kegemaran untuk membaca al-Qur'an, bekal pengetahuan untuk mengikuti pada pendidikan jenjang selanjutnya.<sup>41</sup>

c. Manajemen Tahfidz Juz 30

Selain kulture peserta didik, tahfidz juz 30 termasuk program unggulan. Karena di tingkat SD/MI yang memiliki

---

<sup>37</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>38</sup> Rayhan Haris, Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (P.D.M.I.M.U.T.O.R.H.6) 04 April 2022.

<sup>39</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>40</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.M.I.M.U.T.O.S.Z.1), 28 Maret, 2022.

<sup>41</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

program tahfidz juz 30 paling baik di kecamatan Todanan adalah MI Muhammadiyah 01 Todanan. Hal ini dibuktikan anak-anak yang hafal juz 30 sebanyak 80% sebelum pandemi covid-19. Masing-masing kelas memiliki target hafalan yang berbeda. Berikut paparan target hafalan kelas I-VI.

Target hafalan MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora:

Kelas I : Al-Fatihah - al-Kautsar

Kelas II : Al-Maun – at-Takasur

Kelas III : Al-Qori’ah – al- Insyirah

Kelas IV : Ad-Duha – al-Ghasiyah

Kelas V : Al-A’laa – al-Infitar

Kelas VI : At-Takwir – an-Naba’

Kegiatan Tahfidz Juz 30, sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan

MI Muhammadiyah 01 Todanan mempunyai kegiatan unggulan menghafal Al-Qur’an atau tahfidz Al-Qur’an juz 30. Untuk mencapai target tahfidz yang diinginkan sebelum terlaksananya kegiatan tersebut maka dilakukan perencanaan. Perencanaan dilakukan juga untuk mematangkan proses pelaksanaan kegiatan tahfidz agar lebih baik dari sebelumnya. Yang melatarbelakangi kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 yaitu untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat dijadikan bekal oleh seluruh peserta didik setelah lulus sekolah. Selain itu, hal ini menjadi pembuktian kepada masyarakat sehingga masyarakat luar dapat mengetahui kegiatan di MI guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama atau generasi qurani.<sup>42</sup>

Dengan menghafal dapat menjadikan peserta didik percaya diri pada saat mereka berada di luar, misalnya ketika di masjid anak-anak yang hafal juz 30 berarti bukan hanya hafal surat-surat yang pendek saja. Selain itu, peserta didik terbekali dengan ilmu agama yang bagus dan memiliki tutur kata serta perilaku yang sopan santun di lingkungan sekolah maupun lingkungan

---

<sup>42</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.



masyarakat. Tujuan lainnya yaitu untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap Al-Quran dimulai sejak dini.<sup>43</sup>

Rencana awal dari perencanaan program tahfidz juz 30 di MI Muhammadiyah 01 Todanan adalah melakukan rapat, rapat dilakukan sebelum peserta didik memasuki semester baru yaitu pada saat peserta didik mengadakan liburan semester. Rapat tersebut membahas agenda program tahfidz yaitu tujuan dari pembelajaran tahfidz, kurikulum yang akan digunakan dalam program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz dan evaluasi program tahfidz.<sup>44</sup>

Perencanaan pembelajaran tahfidz juz 30 MI Muhammadiyah 01 Todanan yang ditentukan oleh madrasah, yaitu mengacu pada kurikulum yang ditetapkan madrasah. Sedangkan pada kurikulum yang telah disepakati pada saat rapat berisi tentang tujuan dilaksanakannya program tahfidz, peserta yang mengikuti program tahfidz merupakan seluruh peserta didik mulai dari kelas I sampai VI. metode yang digunakan pada program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz, pembagian tugas guru serta target surat yang harus dicapai. Perencanaan dapat digunakan guru kelas sebagai acuan untuk mencapai target yang telah diinginkan. Pada kurikulum yang telah ditetapkan terdapat target surat yang harus dihafal oleh peserta didik yaitu kelas I mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat al-Kautsar, kelas II surat Al-Maun sampai surat at-Takasur, kelas III surat al-Qodr sampai surat al-Insyirah, kelas 4 surat ad-Duha sampai surat al-Ghasiyah, kelas 5 dari surat Al-A'laa sampai surat al-Infitar, kelas 6 dari surat sampai surat At-Takwir sampai surat an-Naba'.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>44</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>45</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

2) Tahap Pengorganisasian

Pada kegiatan tahfidz juz 30, wali kelas sebagai penanggung jawab, berperan penting mulai dari hafalan sampai akhir kegiatan hingga peserta didik lulus dan di wisuda. Guru PAI sebagai orang yang membantu pada evaluasi. Dan kepala madrasah memantau jalannya kegiatan hafalan serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

3) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan tahfidz Juz 30 di MI Muhammadiyah 01 Todanan diwajibkan untuk seluruh peserta didik mulai kelas 1 sampai kelas 6, karena kegiatan tahfidz ini juga sebagai salah satu syarat kelulusan peserta didik. Adapun tempat pelaksanaannya di setiap kelas masing-masing bersama wali kelas. Setelah di kelas 6 dan memasuki semester akhir, peserta didik kelas 6 akan di uji oleh tim penguji seluruh hafalan diulang dari awal sampai akhir kemudian jika sudah di uji semua dan di nyatakan lulus, peserta didik akan di wisuda.<sup>46</sup>

Setiap wali kelas yaitu mulai kelas 1 sampai kelas 6 memiliki metode masing-masing untuk seluruh peserta didiknya agar dapat membaca dan menghafalkan Al-Quran Juz 30 secara baik dan benar dengan tujuan dapat naik kelas sesuai target. Adapun metode khusus yang diterapkan di MI Muhammadiyah Todanan selain metode yang telah diberikan oleh wali kelas masing-masing yaitu pertama metode yang digunakan yaitu pada setiap pagi sebelum bel masuk selalu mendengarkan surat-surat yang diputar melalui kaset CD. Dengan setiap hari di putarkan ayat-ayat suci Al-Quran melalui kaset lama kelamaan seluruh peserta didik akan dapat menangkap melalui pendengarannya dan bisa lebih cepat dengan menghafalnya. Metode yang selanjutnya yaitu dengan tahsin selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada jam 07.00-07.15 WIB dan dilakukan secara

---

<sup>46</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

bersama-sama. Kemudian dilaksanakan sendiri-sendiri yaitu setelah pembelajaran sebelum BTA.<sup>47</sup>

Setelah berdoa, anak-anak biasanya melafalkan janji pelajar Muhammadiyah, kemudian dilanjut tahsin al-Qur'an. Untuk anak yang sudah hafal biasanya tidak membawa juz amma atau al-Qur'an. Dan peserta didik sudah otomatis langsung tahsin al-Qur'an meskipun belum ada gurunya. Akan tetapi seringnya anak-anak di dampingi guru yang mengajar di jam pertama. Bapak ibu guru sekaligus memperbaiki tajwid jika ada yang salah.<sup>48</sup>

#### 4) Tahap Evaluasi

Pada MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora melaksanakan evaluasi kegiatan tahfidz juz 30 menggunakan evaluasi proses, jurnal harian, ujian tahfidz terbuka dan satu jam berjuang. Evaluasi proses yaitu setiap anak-anak setoran hafalan saat kegiatan dilakukan sendiri-sendiri apabila ada ayat yang salah maka guru langsung memberikan koreksi. Pada biasanya seluruh guru akan berdiskusi mengenai kesulitan yang ada di setiap masing-masing kelas. Seluruh guru saling memberikan masukan. Adapun tujuan dengan adanya evaluasi mengenai kegiatan tahfidz Juz 30 adalah agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan tahfidz Juz 30 serta sudah berjalan dengan baik atau belum. Sehingga anak-anak bisa siap saat ada kegiatan ujian tahfidz.<sup>49</sup>

Selain evaluasi proses, evaluasi untuk tahfidz juz 30 yaitu jurnal harian. Jurnal harian digunakan wali kelas sebagai tolok ukur peserta didik dalam menghafal ayat. Masing-masing peserta didik dicatat sampai mana dalam menghafal. Minimal satu hari harus bertambah satu ayat. Apabila peserta didik ada yang belum hafal, maka harus

---

<sup>47</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>48</sup> Firda Aulia, Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (PD.MI.MUTO.FA.5) 04 April 2022.

<sup>49</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

mengulang dengan bacaan yang baik. Untuk peserta didik yang setor satu hari satu surat maka jauh lebih baik. Dan bisa melebihi target yang sudah ditentukan.<sup>50</sup>

Selanjutnya yaitu mengevaluasi dengan ujian tahfidz terbuka. Karena masing-masing kelas sudah ada target surat, maka ujian tahfidz dilaksanakan di kelas masing-masing. Dilaksanakan ketika masing-masing kelas sudah ada yang hafal sesuai target. Biasanya anak-anak diuji di saat akhir semester ganjil maupun genap satu minggu sebelum pelaksanaan PTS dan PAS. Misalkan kelas 3 hafalan mulai QS. Al-Qori'ah sampai dengan QS. Al-Insyirah. Jadi, Ketika nanti ada peserta didik kelas 3 yang hafal lebih dahulu maka, guru PAI akan menguji anak yang sudah hafal.

Meskipun kelas 3 target hafalan dari QS. Al-Qori'ah sampai QS. Al-Insyirah, akan tetapi ketika ujian hafalan dimulai dari QS. al-Fatihah. Hal ini bertujuan untuk mengingat surat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dan itu dilaksanakan secara berlomba-lomba. Untuk anak-anak yang sudah melebihi target hafalan yang sudah ditentukan, maka dilakukan ujian tahfidz terbuka dan apabila dinyatakan lolos maka selanjutnya boleh melanjutkan ke surat berikutnya. Dan anak-anak akan mendapatkan apresiasi dari wali kelas masing-masing. Apabila peserta didik saat ujian bacaannya belum lancar atau masih belum benar tajwidnya maka peserta didik dinyatakan gagal dan harus mengulang ujiannya.<sup>51</sup>

Madrasah memberikan nama Ujian Tahfidz Terbuka, karena Ujian dilaksanakan di depan peserta didik, guru PAI dan kepala madrasah sebagai penguji, sedangkan peserta didik yang lain sebagai audiens sekaligus menyimak bacaan temannya yang sedang ujian. Hal ini bertujuan agar peserta didik lainnya mengetahui gambaran saat ujian Tahfidz yaitu satu jam berjuang,

---

<sup>50</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>51</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

sehingga dalam pengujian nanti anak-anak tidak tegang.<sup>52</sup>

Perasaan grogi, takut pasti selalu ada, walaupun sudah latihan di rumah dan sudah hafal. Cara menghafal al-Qur'an biasanya di sekolah yaitu hafalan dan tahsin bersama sebelum pembelajaran dimulai. Dan hafalan di rumah yaitu dilakukan masing-masing anak. Biasanya hafalan di rumah dilakukan setelah sholat maghrib dan sholat subuh.<sup>53</sup>

Setiap anak memiliki kendala masing-masing dalam hafalan. Ada peserta didik yang bagus dalam menghafal, bagus bacaan tajwid, berani maju di depan, akan tetapi karena kesibukan orang tua, sehingga tidak ada yang menyimak anak saat hafalan di rumah. Yang seharusnya membutuhkan waktu 5 hari, karena hafalan hanya di sekolah maka membutuhkan waktu lebih lama.<sup>54</sup>

Selain evaluasi proses, ujian tahfidz terbuka, di MI Muhammadiyah 01 Todanan ada program satu jam berjuang. Yaitu program tahfidz juz 30 yang mengadopsi dari program kemenag. Satu jam berjuang di MI Muhammadiyah 01 Todanan dilaksanakan ketika peserta didik kelas VI. Penguji berasal dari guru PAI dan eksternal, dan mendatangkan wali murid untuk menyaksikan peserta didik menghafal juz 30 mulai dari an-Naba' sampai an-Naas.<sup>55</sup>

Selama pandemi, satu jam berjuang belum lagi dilaksanakan. Kemungkinan akan dilaksanakan tahun pelajaran mendatang. Jika dari pemerintah sudah membolehkan membuat acara berkerumun. Satu jam

---

<sup>52</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MI.MUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

<sup>53</sup> Renata Azkiya Silma, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip Renata Azkiya, Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (PD.MI.MUTO.RA.4) 04 April 2022.

<sup>54</sup> Firda Aulia, Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (PD.MI.MUTO.FA.5) 04 April 2022..

<sup>55</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MI.MUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

berjuang mendatangkan wali murid untuk menyaksikan putra/putrinya dalam menghafal juz 30. Memang tidak 100% hafal akan tetapi MI Muhammadiyah salah satu madrasah terbaik pada tahfidz juz 30.<sup>56</sup>

2. Data tentang hasil dari Penerapan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *School Branding* di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora

Hasil dari penerapan strategi guru PAI melalui kegiatan keagamaan adalah terciptanya branding sehingga madrasah lebih dikenal oleh masyarakat terkhusus kepada wali murid yaitu dibuktikannya adanya peningkatan pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah PPDB yaitu 38 anak, pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 57 anak, dan pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu berjumlah 65 anak. Mayoritas wali murid atau orang tua yang mendaftarkan anaknya di MI Muhammadiyah dengan alasan banyaknya kegiatan keagamaan madrasah. Minimal bisa ngaji atau membaca al-Qur'an akan tetapi di MI Muhammadiyah didukung dengan tahfidz juz 30 dan kultum peserta didik menambah kepercayaan masyarakat, untuk memilih MI Muhammadiyah 01 Todanan. Dengan meningkatnya peserta didik baru, maka strategi guru PAI dianggap memberikan dampak positif untuk lembaga pendidikan.<sup>57</sup>

Kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todanan menjadi ciri khas sehingga madrasah mudah diingat sekaligus memberikan kepercayaan kepada masyarakat yaitu dibuktikan dengan adanya testimoni orang tua yang menyekolahkan anaknya di MI Muhammadiyah 01 Todanan mulai dari anak pertama sampai anak ketiga, dengan alasan yang sama yaitu karena kegiatan keagamaan yang banyak dan bagus. Adanya testimoni tersebut menunjukkan keberhasilan madrasah dalam menunaikan janji kepada orang tua peserta didik dan keberhasilan madrasah dalam beroperasi.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.MI.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>57</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MI.MUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

<sup>58</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.MI.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

Selain bertujuan untuk branding, yaitu adanya peningkatan peserta didik baru saat PPDB harapan guru PAI dari kegiatan keagamaan yang sudah berjalan di MI Muhammadiyah 01 Todanan yaitu untuk meningkatkan religiusitas peserta didik serta berakhlak mulia sesuai dengan visi MI Muhammadiyah 01 Todanan. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan berupa kultum peserta didik, tahfidz juz 30, ujian tahfidz terbuka, dan BTA anak-anak akan terlatih untuk menjadi manusia yang cinta terhadap al-Qur'an yaitu dibuktikan peserta didik membaca al-Qur'an tidak hanya di madrasah tetapi juga menjadi kebiasaan di rumah. Hal tersebut sebagai bekal untuk hidup di masyarakat kelak.<sup>59</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti berupa, adanya peserta didik yang jujur yaitu ketika ada anak yang menemukan uang di lapangan madrasah anak tersebut memberikan ke ibu guru. Hal tersebut menunjukkan tertanamnya sikap jujur kepada peserta didik. Temuan lain oleh peneliti yaitu ketika ada bel masuk anak-anak langsung masuk ke dalam kelas masing-masing dan mulai tahsin, meskipun di dalam kelas belum ada gurunya. Dan ketika pelajaran selesai anak-anak langsung mengeluarkan Iqro', juz amma dan al-Qur'an untuk belajar BTA. Hal tersebut sesuai dengan visi dari MI Muhammadiyah 01 Todanan yaitu mewujudkan insan yang religius dan jujur.<sup>60</sup>

Terbiasanya membaca al-Qur'an dan ditambah membaca al-Qur'an di madin maka memberikan suatu kebiasaan yang tertanam pada peserta didik. Hal itu terbukti anak-anak juga membaca al-Qur'an di rumah yang di simak orang tua. kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang baik di madrasah maupun di rumah.<sup>61</sup>

Terkhusus kultum, anak-anak diharapkan berlatih untuk berdakwah dan bermanfaat untuk orang lain. Dengan menyampaikan kultum, peserta didik dapat menambah keilmuannya. Misalnya penyampaian kultum dengan tema keutamaan puasa ramadan, akan ada ilmu tambahan yang lebih

---

<sup>59</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA1M1MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>60</sup> Observasi, Selasa, 12 April 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>61</sup> Renata Azkiya, Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (PD.M1MUTO.RA.4) 04 April 2022.

diingat, karena menyampaikan sendiri. Di samping itu ada kesan khusus dari anak-anak yang lain jika yang menyampaikan kultum. Anak-anak lain yang menyimak atau masyarakat yang mendengar juga mendapat ilmu tambahan, sehingga jika ada ujian atau pertanyaan tentang keutamaan puasa sudah bisa menjawab.<sup>62</sup>

Selain menambah ilmu, maka peserta didik juga harus mempraktikkan apa yang mereka dapat. Peserta didik yang menyampaikan kultum harus berani mempraktikkan apa yang sudah dipelajari. Misalnya saat menyampaikan kultum dengan tema belajar bersabar, maka sebagai anak yang bertanggung jawab harus bisa belajar praktik. Misalnya Ketika mendapat nilai jelek, kita harus bersabar dan belajar lagi untuk mendapatkan nilai baik. Saat di rumah, Ketika kita minta sesuatu tetapi belum dibelikan orang tua, maka kita juga harus belajar bersabar.<sup>63</sup>

3. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *School Branding* di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora

Setiap melaksanakan kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi guru PAI dalam upaya peningkatan *school branding* terbagi menjadi:

Faktor pendukung pada kegiatan kultum peserta didik yaitu, semangat anak dalam belajar berkultum dibuktikan dengan anak-anak mau belajar dan menghafal teks dari gur PAI, sinergitas antara guru PAI, tim IT dan wali murid. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pengambilan video, dari tim IT masih terus belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Faktor pendukung pada kegiatan BTA yaitu, semangat dari siswa dengan motivasi ingin bisa menulis arab, apabila peserta didik ada yang belajar di TPQ/ Madin akan menunjang pelaksanaan BTA, adanya sinergitas dengan wali murid yang membantu peserta didik untuk tetap belajar BTA di rumah akan memudahkan peserta didik cepat bisa, tidak adanya tuntutan

---

<sup>62</sup> Rayhan Haris, Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (PD.MI.MUTO.RH.6) 04 April 2022.

<sup>63</sup> Renata Azkiya, Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (PD.MI.MUTO.RA.4) 04 April 2022.



harus menggunakan metode khusus. Faktor penghambat yaitu kurang semangat dari peserta didik karena menulis arab terbilang susah, belum adanya guru yang khusus yang menghendak BTA sehingga guru dituntut untuk selalu belajar, belum ada kurikulum khusus sehingga targetnya belum diketahui, adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya sehingga anak hanya belajar BTA di sekolah saja.

Faktor pendukung pelaksanaan tahfidz juz 30 yaitu, adanya target hafalan, sehingga anak-anak lebih terstruktur dalam menghafal. Motivasi dari peserta didik dalam menghafal, dukungan dari orang tua dalam proses hafalan peserta didik ketika di rumah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan juz 30 yaitu, adanya peserta didik yang malas untuk menghafal, kurangnya dukungan dari orang tua sehingga peserta didik hanya menghafal di sekolah.<sup>64</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Adapun data-data yang dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Strategi guru PAI dalam upaya peningkatan *school branding* di MI Muhammadiyah 01 Todanan 2) hasil dari strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan *school branding* di MI Muhammadiyah 01 Todanan 3) faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan *school branding* di MI Muhammadiyah 01 Todanan

#### 1. Analisis data strategi guru PAI dalam upaya peningkatan *school branding* di MI Muhammadiyah 01 Todanan

Mengingat pentingnya branding sangat diperlukan untuk meningkatkan daya jual madrasah supaya diterima atau diminati di masyarakat luas, terutama calon wali murid.<sup>65</sup> Branding adalah salah satu hal yang sangat penting. Lembaga harus memiliki keunikan yang tidak dimiliki madrasah lain. Dengan begitu, madrasah bisa dikenal oleh masyarakat. MI Muhammadiyah 01

---

<sup>64</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

<sup>65</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

Todanan adalah lembaga Islam yang memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang sekaligus menjadi sebuah branding lembaga.<sup>66</sup>

Sesuai dengan pendapat Fathul dan Tutik bahwa brand yaitu nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi yang bertujuan untuk mengenali produk atau jasa dari seseorang atau penjual dan untuk membedakan dari produk orang lain.<sup>67</sup> *Brands are about meaning. In short, your brand is the meaning of all who hears about you in their heads and hearts.*<sup>68</sup>

Begitupun pendapat Aaker bahwa brand adalah sebuah nama dan simbol dan digunakan seorang penjual tertentu untuk mengidentifikasi barang atau jasa yang sifatnya memberikan perbedaan (seperti sebuah logo, cap, atau kemasan), dan pada intinya, brand memberikan tanda pengenal terkait suatu produk tertentu, sekaligus menjadi pembeda dengan produk-produk yang diciptakan oleh orang lainnya.<sup>69</sup>

#### a. Manajemen Kultum Peserta Didik

Strategi guru PAI dalam menciptakan branding yang pertama yaitu adanya kultum peserta didik. Kultum kepanjangan dari kuliah tujuh menit merupakan sebuah seni, menyampaikan sesuatu kepada banyak orang dengan durasi waktu yang relatif singkat, yaitu hanya tujuh menit.<sup>70</sup> Kultum peserta didik merupakan kultum yang dilakukan oleh peserta didik dan salah satu program unggulan MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora. Kultum adalah salah satu ciri khas dari MI Muhammadiyah 01 Todanan karena belum ada kultum yang senada di tingkat SD/MI sekecamatan Todanan. Hal ini

---

<sup>66</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PAI.MI.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>67</sup> Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, *School Branding Strategi di Era Disruptif*, 1.

<sup>68</sup> Simon Middleton, *Build a Brand in 30 Days*, (United Kingdom: Capstone Publishing, 2010), 2.

<sup>69</sup> A.B Susanto dan Himawan Wijarnako, *Power Branding (Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya)*, 6.

<sup>70</sup> Siti Hawa, dkk., Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang, *Sustainable*, Vol. 4 No. 2, 2021, 78.

menjadi ketertarikan bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MI Muhammadiyah 01 Todanan.<sup>71</sup>

Kultum peserta didik di MI Muhammadiyah 01 Todanan menjadi pembeda dari madrasah lain. Sesuai dengan fungsi dari branding yaitu sebagai pembeda antara brand satu dengan yang lai.<sup>72</sup>

Kultum bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan melatih pendidikan karakter anak berupa pola pikir dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang baik, sopan santun serta berani saat melakukan kebaikan.<sup>73</sup> Sesuai pendapat Abdullah tujuan kulum secara umum sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh yang mendengarnya.<sup>74</sup>

- 1) Tujuan terhadap Mad'uw yaitu mewujudkan keluarga yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam baik sesama anggota keluarga dan dengan tetangga.
- 2) Tujuan dari segi materi yaitu untuk meluruskan akidah, membetulkan amal, membina akhlak, mengokohkan persatuan dan persaudaraan muslim, menolak atau melawan ateis, memberantas syubhat dalam agama

Tujuan kulum adalah untuk mengajak kepada kebaikan, sebagaimana di dalam QS. Al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

QS. Al- Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ  
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah daripada yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

---

<sup>71</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>72</sup> Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, *School Branding Strategi di Era Disruptif*, 6.

<sup>73</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>74</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, 162.

ءَامَرَ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ  
 أَلْكَتِبَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ؕ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan berimanlah kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Brand memberikan simbol khusus terkait sumber produk dan menjaga konsumen maupun produsen dari para pesaing lain yang berusaha membuat produk yang terlihat menyamai.<sup>75</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diharapkan dapat membentuk kepribadian manusia melalui pendidikan akhlak. Hasil dari pendidikan karakter berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan pekerja keras.<sup>76</sup> Setelah mengikuti kultum, peserta didik lebih bertanggung jawab dibuktikan peserta didik yang terpilih mengikuti kultum, mereka dengan senang hati belajar dan memahami materi kultum, peserta didik bisa lebih percaya diri dan berani dibuktikan ketika ada pertanyaan dari guru anak berani menjawab.<sup>77</sup>

Penjabaran pendidikan karakter oleh Mustari dalam jurnal Firman dan Faiza ada 25 nilai-nilai dalam pendidikan karakter: religiusitas, jujur, menjadi lebih bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, pekerja keras, adanya rasa percayaan diri, semangat berwirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh terhadap aturan sosial, rasa hormat, sopan santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, berpikir

<sup>75</sup> A.B Susanto dan Himawan Wijarnako, *Power Branding (Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya)*, 6.

<sup>76</sup> Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak sesuai Pembelajaran Abad ke- 21*, (Jakarta: Edura UNJ, 2020), 6.

<sup>77</sup> Renata, Peserta Didik MIM 01 Todanan, Wawancara, (PD.MLMUTO.RA.4) 04 April 2022.

cerdas, bermanfaat untuk yang lain, keras, berani mengambil resiko dan berorientasi pada tindakan.<sup>78</sup>

Kegiatan kultum menumbuhkan karakter yang positif, melatih anak-anak berakhlak baik yaitu belajar bersabar. Dengan adanya kultum, dapat memberikan manfaat terhadap peserta didik lain. Sesuai dengan pendapat Abdullah, adanya kultum dapat menciptakan kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki jiwa peduli terhadap masyarakat yang tinggi.<sup>79</sup>

Pelaksanaan kultum diawali dengan guru PAI memberikan materi kepada peserta didik yang terpilih yaitu dengan bantuan wali kelas, kemudian materi dibawa pulang untuk dipelajari kurang lebih 1-5 hari. Dalam pengambilan video, guru PAI bekerja sama dengan tim IT dan wali murid. Tim IT bertugas sebagai pengambilan video, hingga tahap publikasi.<sup>80</sup>

Penggunaan media masa untuk kegiatan dakwah adalah hal yang sangat vital. Karena media berdakwah atau menyampaikan kultum tidak hanya melalui tulisan atau *face to face*, akan tetapi menggunakan media sosial jauh lebih sesuai pada era zaman sekarang yaitu era digital.<sup>81</sup>

Manfaat internet sebagai media dakwah atau menyampaikan kultum:

- 1) Tidak dibatasi ruang dan waktu, biaya dan energi relatif lebih terjangkau.
- 2) Adanya peningkatan pada pengguna jasa internet setiap tahunnya. Hal ini berarti adanya ketertarikan dari masyarakat terhadap internet.
- 3) Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat.

---

<sup>78</sup> Firman Dan Faiza, Pengembangan Karakter Siswa Sd Sekolah Melalui Program Pendidikan Tujuh Menit (Kultum), *Jurnal JPSD*, Vol. 5, No. 1, 2019.

<sup>79</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, 160.

<sup>80</sup> Wisnu Chandra, Tim IT MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (Tl.Ml.MUTO.WC.3) 30 Maret 2022.

<sup>81</sup> Era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya. Dikutip dari jurnal Puji Rahyu Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak, *Al Fatin*, Vol 2, 2019.

- 4) Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiah melalui internet bisa menjangkau segmen yang luas.<sup>82</sup>

Dapat disimpulkan internet sebagai media massa dinilai sangat efektif dan potensial sebagai media komunikasi dakwah atau menyampaikan kulture dengan berbagai kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas. Dengan kata lain, tentunya internet memiliki beberapa kelemahan, akan tetapi dengan adanya kelemahan tersebut tidak bisa dijadikan sebagai alasan untuk tidak bergerak maju menuju kesempurnaan.

Yang terlibat dalam pelaksanaan kulture peserta didik yaitu guru PAI sebagai penanggung jawab kegiatan sekaligus yang membuat bahan materi untuk peserta kulture. Kepala madrasah sebagai evaluator kegiatan. Tim IT sebagai penanggung jawab dalam pengolahan video. Peserta didik sebagai pelaku dan wali murid.

Evaluasi pada kulture peserta didik masih manual, kepala madrasah beserta guru lain sebagai evaluator. Dan adanya masukan dari sekolah Muhammadiyah lainnya membantu menilai sebagai evaluasi tim untuk memberikan karya yang lebih baik lagi. Adanya Kerjasama antara madrasah dengan kampus STKIP sebagai salah satu cara untuk memberikan pelatihan kepada seluruh guru untuk belajar melek digital.<sup>83</sup>

Adapun beberapa manfaat kulture dalam pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut:<sup>84</sup>

- 1) Kulture sebagai pengingat agar peserta didik menjadi pelajar yang berakhlakul karimah
- 2) Kulture dapat memberikan bimbingan, arahan, masukan, ilmu yang bermanfaat, dan saran yang baik untuk peserta didik

---

<sup>82</sup> Ahmad Zaini, Dakwah melalui Internet, *At Tabsyir*, Vol. 1 No. 1, 2013, 103.

<sup>83</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

<sup>84</sup> Siti Hawa, dkk., "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kulture (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang," *Sustainable* 4, no. 2 (2021): 82–83.

- 3) Dapat menambah wawasan ilmu keislaman yang bermanfaat dan barokah
- 4) Mendapatkan pahala dan keridhoan Allah SWT, sehingga mampu menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa
- 5) Sebagai sarana belajar menghormati orang yang sedang berbicara dan disiplin waktu
- 6) Bisa memotivasi, menginspirasi dan mengamalkan ilmu yang disampaikan pemateri kultum
- 7) Memiliki kesempatan untuk berbagi ilmu kepada orang lain dengan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru atau, pemateri kultum
- 8) Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya
- 9) Dapat menambah wawasan dalam ilmu agama terutama mengenai PAI

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kultum peserta didik adalah salah satu kegiatan yang hanya dimiliki MI Muhammadiyah 01 Todanan, yang menjadi ciri khas dari sebuah lembaga. Karena, selama ini belum ada kultum di tingkat SD/MI, sehingga menjadi daya tarik oleh masyarakat. Dan pada dasarnya anak-anak yang berani menyampaikan kultum adalah mereka yang memiliki keberanian.

Selain menjadi branding, sesuai pada teori yang dijelaskan di atas kultum peserta didik memberikan dampak positif yaitu membentuk karakter peserta didik. Dibuktikan adanya peningkatan keberanian pada diri peserta didik, menjadi lebih bertanggung jawab, dan karakter yang terkandung pada materi dan pelaksanaan kegiatan kultum peserta didik yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora berdasarkan penjabaran dari pendidikan karakter memberikan manfaat kepada orang lain.

b. Manajemen Baca Tulis al-Qur'an (BTA)

Baca tulis al-Qur'an yang selanjutnya disingkat BTA merupakan salah satu kegiatan pendukung pembelajaran sekaligus menjadi branding madrasah yang bersifat wajib untuk seluruh peserta didik yaitu mulai kelas 1 hingga kelas VI. Kebanyakan alasan masyarakat menyekolahkan anaknya

karena adanya kegiatan BTA. Tujuan brand adalah membangun rasa cinta masyarakat terhadap brand tersebut.<sup>85</sup>

Harapannya dengan adanya kegiatan BTA peserta didik dapat menumbuhkan dan mencintai al-Qur'an, dapat bermanfaat sampai hidup di masyarakat nanti.<sup>86</sup> Tujuan kegiatan BTA anak-anak mampu membaca dan menulis al-Qur'an, memiliki kegemaran untuk membaca al-Qur'an, bekal pengetahuan untuk mengikuti pada pendidikan jenjang selanjutnya. Rasa cinta pada Al-Qur'an harus ditumbuhkan lebih dulu kepada peserta didik sebelum mengajarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an tanpa penuh dengan rasa cinta kepada kitab suci itu tidak akan menghasilkan kebaikan apapun.<sup>87</sup> Kegiatan BTA di madrasah menjadi salah satu cara menanamkan pembiasaan untuk mencintai al-Qur'an pada anak, yaitu sudah menjadi kebiasaan membaca al-Qur'an setelah maghrib dan subuh.<sup>88</sup>

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di antaranya adalah.<sup>89</sup>

- 1) Al-Qur'an sebagai pedoman utama sebagai bekal agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) Dapat membacanya sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- 3) Mampu mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Quran seperti perintah salat maupun ibadah lainnya.
- 4) Dapat menghafalnya, menulis dan memahami maknanya

BTA dilaksanakan setiap hari. Proses kegiatan pembelajaran BTA lebih mengutamakan praktik. Peserta didik dituntut untuk menguasai kedua aspek yaitu membaca dan menulis. BTA dilaksanakan setelah pembelajaran dengan

---

<sup>85</sup> Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, *School Branding Strategi di Era Disruptif*, 6.

<sup>86</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

<sup>87</sup> Asnan Purba dan Maturidi, Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor, *Edukasia Islami*, Vol. 08 No. 02, 2019, 351.

<sup>88</sup> Renata, Peserta Didik MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (PD.MIMUTO.RA.4) 04 April 2022.

<sup>89</sup> Muhammad Dony, dkk., Implementasi Metode Pembelajaran Alquran bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 182, 2019.



menggunakan metode sorogan.<sup>90</sup> Metode sorogan adalah metode di mana peserta didik menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipeleajari.<sup>91</sup>

Kegiatan yang pertama adalah membaca al-Qur'an, yaitu dilaksanakan 20-30 menit. Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang pokok bagi umat muslim terkait dengan ibadah wajib dan sunnah yang senantiasa dilakukan orang muslim, seperti sholat dan lain sebagainya. Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang pokok bagi umat muslim terkait dengan ibadah wajib dan sunnah yang senantiasa dilakukan orang muslim, seperti sholat dan lain sebagainya. Sesuai dengan al-Qur'an yang turun pertama kali yaitu al-Alaq ayat 1-5, perintah untuk membaca "*Iqra*" yang artinya "bacalah". Baca dalam arti kata majemuknya "membaca" berarti melihat tulisan dan mengerti atau mampu melisankan apa yang tertulis.<sup>92</sup>

Metode yang digunakan antar wali kelas berbeda-beda di kelas 2 seringkali menggunakan metode Iqra'.<sup>93</sup> Di kelas 4 biasanya menggunakan metode Tilawati<sup>94</sup>. Dan di kelas 3 biasanya menggunakan metode Yanbu'a.<sup>95</sup> Hal ini

---

<sup>90</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PAII.MIMUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>91</sup> Iys Nur Handayani dan Suismanto, Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2, 2018,,105.

<sup>92</sup> Ammar Zainuddin, *Tekstualitas dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ): Studi Teks, Bahasa dan Sejarah*, *Atthulab*, Vol. 6 No. 1, 2021, 66.

<sup>93</sup> Metode Iqra yaitu cara mengajarkan al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*" yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan. Dikutip dalam jurnal Zulfritria dan Zaenal Arifin, Penerapan Metode Iqro sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an di TK Hiama Kids.

<sup>94</sup> Metode Tilawati, merupakan metode balajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.

<sup>95</sup> Metode Yanbu'a, yaitu cara membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an yang dirangkai dengan rapih terdiri dari 7 jilid. Tujuan metode Yanbu'a yaitu ikut berperan serta mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-

dikarenakan latar belakang peserta didik yang ngaji sore berbeda. Dari ketiga metode tersebut, seringkali menggunakan metode Iqro' karena lebih praktis, sehingga uztaz/ah langsung dapat memahami kemampuan santri.<sup>96</sup> Ada yang dilaksanakan 1 pekan 3 kali karena selang seling dengan tahfidz juz 30. Ada juga dalam satu hari melaksanakan BTA sekaligus dengan tahfidz. Hal ini tergantung dengan situasi dan kondisi di madrasah.

Penanggungjawab kegiatan BTA yaitu wali kelas masing-masing dan guru PAI sebagai evaluator. Wali kelas menyimak peserta didik satu persatu. Di saat satu peserta didik maju membaca, maka anak yang lain menulis surat yang sudah ditentukan oleh wali kelas. Hal ini dilakukan sebagai kontrol peserta didik di saat peserta yang lain maju supaya meminimalisir keramaian di dalam kelas. Anak-anak membaca mulai dari iqro', juz amma hingga sudah ada yang sampai al-Qur'an.<sup>97</sup> Biasanya anak-anak membaca dengan menggunakan murattal, yaitu cara membaca Al Qur'an pada satu atau beberapa ayat sesuai dengan tajwid dan makhrjanya, tanpa langgam.<sup>98</sup> Dengan pembiasaan membaca peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami budaya bahasa al-Qur'an.<sup>99</sup>

Pada aspek menulis, dimulai dari kelas 1 yaitu mengenal huruf hijaiyah sampai bisa menulis dekte (Imla'). Biasanya panduan untuk menulis peserta didik kelas bawah yaitu menggunakan Iqro', dan seterusnya. Semakin tinggi

---

Qur'an dengan lancar dan benar, memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy. Dikutip dalam jurnal Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus

<sup>96</sup> Tsaqifa Taqiyya Ulfah, dkk., Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 2, 2019, 167.

<sup>97</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PAI.MI.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>98</sup> Fatkiyah, Implementasi Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an, *Eltarbawi*, Vol. 12 No. 1, 2019, 96.

<sup>99</sup> Kamil Ramma dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kalimantan Selatan: IAIN Antarsari Pres, 2015), 95.

kelas maka akan semakin naik.<sup>100</sup> Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan sebuah perubahan perwujudan pikiran maupun perasaan menjadi wujud sebuah tulisan.<sup>101</sup>

Keterampilan menulis di MI Muhammadiyah 01 Todanan biasanya menggunakan kategori Imlâ' menyalin (*al-impla' al-manqul*), yaitu peserta didik menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada dikitab atau tulisan guru dipapan kedalam buku tulis.<sup>102</sup>

Kegiatan menulis dalam proses pelaksanaan pembelajaran merupakan materi tambahan guna meningkatkan kemampuan menulis arab pada peserta didik. Tujuan dari madrasah memberikan materi tambahan menulis yaitu sesuai dengan makna keterampilan menulis. Proses kegiatan menulis para siswa di MI Muhammadiyah 01 Todanan sesuai dengan teori. Mulai dari cara menulis, menyimak tulisan sampai menyalin tulisan ke buku tulis khusus untuk menulis arab.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan BTA, perlu dilaksanakan suatu tindakan yaitu evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segi sesuatu.<sup>103</sup> Kegiatan evaluasi pada pelaksanaan BTA di MI Muhammadiyah 01 Todanan dilakukan oleh masing-masing wali kelas dan guru PAI. Wali kelas memiliki jurnal harian berisi capaian anak diwakili dengan naik dan ulang. Apabila ada peserta didik yang sudah bisa, maka guru langsung menaikan peserta didik tanpa melalui penjenjangan.

---

<sup>100</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.I.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>101</sup> Erlina Farida, *Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia*, 352.

<sup>102</sup> Guntur Cahaya dan Asti Fauziyah, *Penerapan Metode Imlâ' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X SMA IT Pondok Pesantren Al-Mujtama'al-Islami Karang Anyar Lampung Selatan*, *Al Bayan*, Vol. 8 No. 2, 2016, 35.

<sup>103</sup> Rusi Rusmiati, *Evaluasi Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bogor: UDB, 2021), 1.

Sistem penilaian di kelas oleh wali kelas pada setiap pertemuannya bersifat individu, guru memerintahkan setiap peserta didik maju ke depan menghadap guru untuk membaca dan guru menyimakinya dibarengi dengan menilai pada jurnal prestasi peserta didik atau buku nilai yang dapat menghubungkan antara wali murid dengan pihak madrasah agar wali murid mengetahui perkembangan kemampuan anaknya di madrasah. Disamping itu peserta didik yang menunggu antrian untuk setor membaca ke depan harus menulis, yaitu menulis yang di buku jilid atau iqro' ketika hari itu dipelajari ditulis ke buku tulis khusus menulis arab, tujuannya peserta didik tidak gaduh di dalam kelas, sembari menunggu dan juga melatih menulis arab, setelah itu dituliskan tersebut dinilai oleh guru, begitu pula seterusnya atau sebaliknya peserta didik yang sudah maju akan tetapi belum menulis, maka harus menulis. Materi penunjang tersebut berpengaruh terhadap mata pelajaran lainya seperti mata pelajaran PAI dan sebagai kemampuan pada setiap individu.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI biasanya memberikan evaluasi kepada peserta didik di saat pelajaran agama. Misalkan ketika pelajaran al-Qur'an hadits, peserta didik diberikan tugas untuk menuliskan haditsnya kemudian disuruh untuk membaca. Apabila belum ada yang bisa membaca misalkan kelas satu maka guru PAI membacakan ayatnya kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik.<sup>104</sup>

Selain wali kelas, guru PAI memiliki peran sebagai evaluator, yaitu mengevaluasi peserta didik dengan memberikan tugas berupa ayat al-Qur'an maupun hadits yang harus ditulis oleh masing-masing peserta didik saat pelajaran agama. Setelah menulis, masing-masing tulisan anak diberikan poin dengan simbol huruf A (Sangat baik), B (Baik), C (cukup baik). Sedangkan untuk mengevaluasi bacaan peserta didik, guru PAI menyuruh peserta didik untuk membaca tulisan arab yang ada di papan tulis. Apabila masih kesusahan, maka guru PAI membacakan kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. Pada kelas 1, peserta didik

---

<sup>104</sup> Ina Tosiatun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.MIM.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

diajarkan pada pengenalan huruf, karena memang ada beberapa peserta didik yang belum hafal huruf hijaiyyah. Metode huruf yaitu guru memulai dengan mengajarkan huruf satu per satu.

Harapannya dengan adanya kegiatan BTA peserta didik dapat menumbuhkan dan mencintai al-Qur'an, dapat bermanfaat sampai hidup di masyarakat nanti, anak-anak mampu membaca dan menulis al-Qu'an, memiliki kegemaran untuk membaca al-Qur'an, bekal pengetahuan untuk mengikuti pada pendidikan jenjang selanjutnya. Sesuai dengan pendapat Saepudin bahwa tujuan pengajaran BTA adalah peserta didik mampu memahami al-Qur'an dan al-Hadits serta buku-buku keagamaan lainnya.<sup>105</sup>

Kegiatan BTA di MI Muhammadiyah 01 Todanan menjadi salah satu kegiatan yang diminati oleh masyarakat karena kegiatan berbeda dengan yang dilakukan oleh madrasah yang lainnya. Hal ini terbukti bahwa sebagian peserta didik di MI Muhammadiyah 01 Todanan sudah bisa membaca al-Qur'an mulai kelas 3. Dari 17 peserta didik di kelas 3B, 7 anak sudah sampai al-Qur'an, 4 anak sudah sampai juz amma. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan BTA di MI Muhammadiyah 01 Todanan memberikan out put yang lebih baik daripada madrasah yang lain.

Kegiatan menulis arab, peserta didik di kelas 2 sudah bisa menulis dengan menyambung atau menulis bebas, dengan berpedoman pada juz amma atau iqra' yang tulisannya sudah menyambung. Menulis bebas yaitu peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan tulisannya secara mandiri baik yang berkaitan dengan isi, struktur Bahasa dan lain sebagainya.<sup>106</sup>

BTA dapat memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an. Selain itu juga menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan

---

<sup>105</sup> Abdul Muhith, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Interpena, 2013), 40.

<sup>106</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, 131.

membimbing akhlak karimah dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada Al-Qur'an yang sesuai dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an.

Dengan kegiatan BTA di MI Muhammadiyah 01 Todanan peserta didik memiliki kebiasaan untuk cinta pada al-Qur'an yaitu berupa terbiasanya anak-anak membaca al-Qur'an selepas maghrib dan subuh. Dengan begitu timbulah kepercayaan dari masyarakat bahwa MI Muhammadiyah 01 Todanan dapat menanamkan karakter pada peserta didik, sehingga masyarakat percaya menyekolahkan anaknya ke MI Muhammadiyah 01 Todanan.

c. Manajemen Tahfidz Juz 30

Kegiatan keagamaan yang mendukung terciptanya branding yaitu tahfidz juz 30. Salah satu ciri khas dari MI Muhammadiyah 01 Todanan. Banyaknya peserta didik yang memilih sekolah di MI Muhammadiyah 01 Todanan yaitu karena adanya tahfidz juz 30 yang pelaksanaan dan lulusannya lebih baik sekaligus lebih banyak dari lembaga lain. Hal ini dibuktikan bahwa adanya perbedaan peserta didik dari MI Muhammadiyah 01 Todanan dengan peserta didik MI lain. Peserta didik di MI Muhammadiyah mampu meluluskan peserta didik yang hafal juz 30 sebanyak 80% sebelum pandemi covid-19.

Alasan memilih sekolah MIM 01 Todanan yaitu kegiatan keagamaan yang banyak dan bagus yaitu adanya hafalan juz 30. Tahfidz berarti menghafal yaitu orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.<sup>107</sup> Alasan dari peserta didik lain memilih sekolah di MI Muhammadiyah 01 Todanan yaitu ingin belajar agama, belajar al-Qur'an dan bisa hafalan.

Dengan banyaknya peminat yang memilih MI Muhammadiyah 01 Todanan sebagai madrasah karena adanya tahfidz juz 30, maka madrasah dapat membangun citra dan keyakinan sehingga MI Muhammadiyah 01 Todanan mudah diingat. Apabila peserta didik maupun calon wali murid ingin anaknya dapat belajar menghafal juz 30,

---

<sup>107</sup> Yaya Suryana, dkk., Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an, *Isema*, Vol. 3 No. 2, 2018, 224.

mereka langsung memilih MI Muhammadiyah 01 Todanan sebagai solusinya.

Pada kurikulum yang telah ditetapkan terdapat target surat yang harus dihafal oleh peserta didik yaitu kelas 1 mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat al-Kautsar, kelas II surat Al-Maun sampai surat at-Takasur, kelas III surat al-Qodr sampai surat al-Insyirah, kelas 4 surat ad-Duha sampai surat al-Ghasiyah, kelas 5 dari surat Al-A'laa sampai surat al-Infitar, kelas 6 dari surat sampai surat At-Takwir sampai surat an-Naba'.<sup>108</sup>

Penanggung jawab dari kegiatan hafalan ini adalah wali kelas masing-masing. Guru PAI sebagai orang yang membantu pada evaluasi. Untuk Kepala Madrasah memantau jalannya kegiatan hafalan serta memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk wali kelas berperan penting mulai dari hafalan sampai akhir kegiatan hingga peserta didik lulus dan di wisuda.

Kegiatan tahfidz Juz 30 di MI Muhammadiyah 01 Todanan diwajibkan untuk seluruh peserta didik mulai kelas 1 sampai kelas 6, karena kegiatan tahfidz ini juga sebagai salah satu syarat kelulusan peserta didik. Adapun tempat pelaksanaannya di setiap kelas masing-masing bersama wali kelas. Setelah di kelas 6 dan memasuki semester akhir, peserta didik kelas 6 akan di uji oleh tim penguji seluruh hafalan diulang dari awal sampai akhir kemudian jika sudah di uji semua dan di nyatakan lulus, peserta didik akan di wisuda.<sup>109</sup>

Setiap wali kelas yaitu mulai kelas 1 sampai kelas 6 memiliki metode masing-masing untuk seluruh peserta didiknya agar dapat membaca dan menghafalkan Al-Quran Juz 30 secara baik dan benar dengan tujuan dapat naik kelas sesuai target. Adapun metode khusus yang diterapkan di MI Muhammadiyah Todanan yaitu pada setiap pagi sebelum bel masuk selalu mendengarkan surat-surat yang diputar melalui kaset CD. Dengan setiap hari di putarkan ayat-ayat suci Al-

---

<sup>108</sup> Ina Tosiatun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>109</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIM.MUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

Quran melalui kaset lama kelamaan seluruh peserta didik akan dapat menangkap melalui pendengarannya dan bisa lebih cepat dengan menghafalnya.<sup>110</sup> Dapat disebut sebagai metode Talaqqi, yaitu cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru atau menggunakan media perantara *sound*.<sup>111</sup>

Metode yang selanjutnya adalah dengan metode murajaah, yaitu salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga.<sup>112</sup> Dilaksanakan selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada jam 07.00-07.15 WIB dan dilakukan secara bersama-sama.

Kemudian dilaksanakan sendiri-sendiri yaitu setelah pembelajaran sebelum BTA. Metode paling efektif dalam menghafal al-Qur'an agar hafalan kuat dan cepat yaitu dengan membacanya berkali-kali.<sup>113</sup>

Setelah berdoa, peserta didik melafalkan janji pelajar Muhammadiyah, kemudian dilanjut tahsin al-Qur'an. Metode tahsin, yaitu salah satu cara untuk tilawah al-Qur'an yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid.<sup>114</sup> Untuk anak yang sudah hafal biasanya tidak membawa juz amma atau al-Qur'an. Dan kita sudah otomatis langsung tahsin al-Qur'an meskipun belum ada gurunya. Akan tetapi seringkali anak-anak di

---

<sup>110</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA1.M1.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>111</sup> Akbar Nur Hasan dan Amung Ahmad, Upaya Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Juz 30 pada Anak melalui Kegiatan Magrib Mengaji, *Proceedings*, Vol 1 No. 5, 2021.

<sup>112</sup> Luthviah, dkk., Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid, *Karya Abadi*, Vol. 5 No. 1, 2021

<sup>113</sup> Asy Syaikh Abdul Muhsin, *Cara Menghafal al-Qur'an dan Matan Ilmiah*, (Boyolali: Mufid, 2019), 14.

<sup>114</sup> Della Indah dan Fitroh Hayati, Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5 No. 1, 2020.



dampingi guru yang mengajar di jam pertama. Bapak ibu guru sekaligus memperbaiki tajwid jika ada yang salah.<sup>115</sup>

MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora melaksanakan evaluasi kegiatan tahfidz juz 30 menggunakan evaluasi proses, jurnal harian, ujian tahfidz terbuka dan satu jam berjuang. Evaluasi proses yaitu evaluasi yang dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan.<sup>116</sup> Setiap anak-anak setoran hafalan saat kegiatan dilakukan sendiri-sendiri apabila ada ayat yang salah maka guru langsung membenarkan. Adapun tujuan dengan adanya evaluasi mengenai kegiatan tahfidz Juz 30 adalah agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan tahfidz Juz 30 serta sudah berjalan dengan baik atau belum. Sehingga anak-anak bisa siap saat ada kegiatan ujian tahfidz.

Selain evaluasi proses, evaluasi untuk tahfidz juz 30 yaitu jurnal harian. Jurnal harian digunakan wali kelas sebagai tolok ukur peserta didik dalam menghafal ayat. Masing-masing peserta didik dicatat sampai mana dalam menghafal. Minimal satu hari harus bertambah satu ayat. Apabila peserta didik ada yang belum hafal, maka harus mengulang dengan bacaan yang baik. Untuk peserta didik yang setor satu hari satu surat maka jauh lebih baik. Dan bisa melebihi target yang sudah ditentukan.<sup>117</sup>

Selanjutnya yaitu mengevaluasi dengan ujian tahfidz terbuka. Karena masing-masing kelas sudah ada target surat, maka ujian tahfidz dilaksanakan di kelas masing-masing. Dilaksanakan ketika masing-masing kelas sudah ada yang hafal sesuai target. Biasanya anak-anak diuji di saat akhir semester ganjil maupun genap. Misalkan kelas 3 hafalan mulai QS. Al-Qori'ah sampai dengan QS. Al-Insyirah. Jadi, Ketika nanti ada peserta didik kelas 3 yang hafal lebih dahulu maka, guru PAI akan menguji anak yang sudah hafal.<sup>118</sup>

---

<sup>115</sup> Firda Aulia Maharani, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>116</sup> Wahyu Gatot, *Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, (KemenDikBud, 2016), 5.

<sup>117</sup> Ina Tosiatur, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>118</sup> Observasi, 12 April 2022, pukul 09.00 WIB

Meskipun kelas 3 target hafalan dari QS. Al- Qori'ah sampai QS. Al-Insyirah, akan tetapi ketika ujian hafalan dimulai dari QS. al-Fatihah. Hal ini bertujuan untuk mengingat surat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dan itu dilaksanakan secara berlomba-lomba. Untuk anak-anak yang sudah melebihi target hafalan yang sudah ditentukan, maka dilakukan ujian tahfidz terbuka dan apabila dinyatakan lolos maka selanjutnya boleh melanjutkan ke surat berikutnya. Dan anak-anak akan mendapatkan apresiasi dari wali kelas masing-masing. Apabila peserta didik saat ujian bacaannya belum lancar atau masih belum benar tajwidnya maka peserta didik dinyatakan gagal dan harus mengulang ujiannya.

Madrasah memberikan nama Ujian Tahfidz Terbuka, karena Ujian dilaksanakan di depan peserta didik, guru PAI dan kepala madrasah sebagai penguji, sedangkan peserta didik yang lain sebagai audiens sekaligus menyimak bacaan temannya yang sedang ujian. Hal ini bertujuan agar peserta didik lainnya mengetahui gambaran saat ujian Tahfidz yaitu satu jam berjuang, sehingga dalam pengujian nanti anak-anak tidak tegang.

MI Muhammadiyah 01 Todanan ada program satu jam berjuang. Yaitu program tahfidz juz 30 yang mengadopsi dari program kemenag. Satu jam berjuang di MI Muhammadiyah 01 Todanan dilaksanakan ketika peserta didik kelas VI. Penguji berasal dari guru PAI dan eksternal, dan mendatangkan wali murid untuk menyaksikan peserta didik menghafal juz 30 mulai dari an-Naba' sampai an-Nas

Kegiatan tahfidz juz 30 merupakan wujud dari visi madrasah yaitu, terwujudnya insan yang religius, cerdas, terampil, jujur, berbudaya dan berwawasan lingkungan. Serta misinya yaitu, mewujudkan lembaga yang Islami. Harapan adanya tahfidz juz 30 yaitu, mendorong peserta didik untuk lebih mencintai al-Qur'an, dengan menghafal sebagai bekal ketika nanti menjadi imam, melatih anak lebih bertanggung jawab serta sebagai dakwah bahwa menghafal al-Qur'an akan mendapat keberkahan.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.MI.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

Manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At- Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an*, diantaranya yaitu :<sup>120</sup>

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari akhir bagi hambaNya yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.
- 2) Para hafidz al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah.
- 3) Al-Qur'an menjadi *hujjah* dan pembela bagi mereka yang membacanya serta sebagai pelindung dari api neraka.
- 4) Hafidz Qur'an yang memiliki bacaan bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.
- 5) Hafidz Qur'an diutamakan untuk menjadi imam dalam salat.
- 6) Hafidz Qur'an adalah orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- 7) Menghafal al-Qur'an merupakan kenikmatan terbesar yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Tahfidz juz 30 yang diselenggarakan MI Muhammadiyah 01 Todanan memberikan dampak positif pada peserta didik. Dengan demikian masyarakat memberikan kepercayaan pada madrasah tersebut. Selain mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, madrasah berusaha untuk menumbuhkan karakter anak sebagai insan yang religius. Dalam jurnal M. Shobirin karakter religius adalah karakter yang mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama.<sup>121</sup> Karakter Islami di MI Muhammadiyah tersebut meliputi sopan santun, adanya pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai meskipun guru belum datang, terbiasa membaca al-Qur'an ketika di rumah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Dari paparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya lembaga pendidikan untuk memiliki branding, hal ini digunakan sebagai simbol atau ciri khas dan

---

<sup>120</sup> Marliza Oktapiani, dkk., Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *Tadzhib Al-Akhlak*, Vol. 1 No. 5, 2020, 99.

<sup>121</sup> Muhammad Shobirin, Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam penanaman Karakter Islami, *Quality*, Vol. 6 No. 1, 2018, 26.

keunikan suatu lembaga. Semakin memiliki keunikan maka akan semakin dikenal dan mudah diingat oleh masyarakat. Di MI Muhammadiyah 01 Todanan memiliki keunikan sekaligus menjadi brand madrasah yaitu kegiatan keagamaan berupa kultum peserta didik, BTA, tahfidz juz 30. Kultum atau ceramah membahas hal-hal yang berhubungan dengan agama atau masalah-masalah yang mengandung kebaikan. Sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh orang yang menyampaikan dan mendengarkan. Sementara itu, kultum yang dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan sangatlah dianjurkan karena dapat digunakan sebagai ajang pembelajaran dalam membina akhlak peserta didik. BTA dan tahfidz juz 30 melatih dan membiasakan peserta didik untuk mencintai al-Qur'an dan mampu mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an.

Bukan hanya karakter Islami, banyak karakter lain yang akan dihasilkan dari tahfidz al-Qur'an. Apabila peserta didik mampu meresapi apa yang terkandung dari materi yang dihafalkan, maka dalam setiap langkahnya akan diiringi hafalan-hafalan tersebut. Sehingga apabila bersikap dan berperilaku, peserta didik akan mengingat-ingat hafalannya. Secara otomatis, saat peserta didik sudah paham pesan dari apa yang dihafalkan, karakter-karakter yang lain akan mengikuti. Dengan kata lain, karakter Islami yang diperoleh dari hafalan tahfidz al-Qur'an dapat menimbulkan karakter-karakter lainnya. Misal disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan lain sebagainya.

## 2. Analisis Hasil penerapan strategi Guru PAI

Hasil dari penerapan strategi guru PAI melalui kegiatan keagamaan yaitu terciptanya branding sehingga madrasah lebih dikenal oleh masyarakat terkhusus bagi calon wali murid yaitu dibuktikannya adanya kenaikan pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).<sup>122</sup> Manfaat branding yaitu membuat lembaga mudah untuk dikenal oleh calon *customer*.<sup>123</sup> Sesuai dengan pendapat Fathul, *school branding*

---

<sup>122</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, Wawancara, (G.PA.I.M.MUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>123</sup> Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, *School Branding Strategi di Era Disruptif*, 7.

yang maksimal ditandai dengan banyaknya peserta didik yang ingin melanjutkan studi ke sekolah tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut sekolah harus bisa menciptakan perbedaan dengan sekolah lain.

Mayoritas wali murid atau orang tua yang mendaftarkan anaknya di MI Muhammadiyah dengan alasan banyaknya kegiatan keagamaan madrasah. MI Muhammadiyah didukung dengan tahfidz juz 30 dan kulture peserta didik menambah kepercayaan masyarakat, untuk memilih MI Muhammadiyah 01 Todanan.<sup>124</sup> Fungsi branding yaitu sebagai daya tarik konsumen, sehingga madrasah akan lebih mudah dipromosikan. Membangun citra dan keyakinan sehingga membuat produk mudah diingat oleh orang lain.<sup>125</sup>

Dengan meningkatnya peserta didik baru, maka strategi guru PAI dianggap memberikan dampak positif untuk lembaga pendidikan. Branding dapat mempengaruhi psikologi konsumen, karena dengan memberikan brand akan menyebabkan konsumen berpikir jika produk yang dipilih bagus dan profesional.<sup>126</sup> Sehingga tujuan akhirnya, brand memberikan simbol pengenalan terkait sumber produk dan menjaga konsumen maupun produsen dari para pesaing lain yang berusaha membuat produk yang terlihat menyamai.<sup>127</sup>

Kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todanan menjadi ciri khas sehingga madrasah mudah diingat sekaligus memberikan kepercayaan kepada masyarakat yaitu dibuktikan dengan adanya testimoni orang tua yang menyekolahkan anaknya di MI Muhammadiyah 01 Todanan mulai dari anak pertama sampai anak ketiga,

---

<sup>124</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>125</sup> Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, “*School Branding Strategi di Era Disruptif*”, 7.

<sup>126</sup> Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, “*School Branding Strategi di Era Disruptif*”, 7.

<sup>127</sup> A.B Susanto dan Himawan Wijarnako, *Power Branding (Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya)*, 6.

dengan alasan yang sama yaitu karena kegiatan keagamaan yang banyak dan bagus.<sup>128</sup>

Adanya testimoni tersebut menunjukkan keberhasilan madrasah dalam menunaikan janji kepada orang tua peserta didik dan keberhasilan madrasah dalam beroperasi. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor pembentuk brand menurut pendapat Fathul yaitu dapat dipercaya oleh masyarakat. Selanjutnya, kepercayaan masyarakat sesuai dengan unsur brand yang mengadopsi pendapat Keller & Kotler yaitu unsur mengesankan, sehingga brand memberi ingatan baik kepada para pengguna.<sup>129</sup>

Selain bertujuan untuk branding, harapan guru PAI dari kegiatan keagamaan yang sudah berjalan di MI Muhammadiyah 01 Todanan yaitu untuk meningkatkan religiusitas peserta didik serta berakhlak mulia sesuai dengan visi MI Muhammadiyah 01 Todanan. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan, anak-anak akan terlatih untuk membiasakan membaca al-Qur'an tidak hanya di madrasah tetapi juga menjadi kebiasaan di rumah. Hal tersebut sebagai bekal untuk hidup di masyarakat kelak.<sup>130</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan keagamaan yaitu menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.<sup>131</sup>

Pertimbangan menggunakan media sosial sebagai media dalam meningkatkan *school branding* adalah karena saat ini masyarakat sedang gandrung pada media sosial, baik *facebook*, *YouTobe* maupun Instagram.

Selain menambah ilmu, maka peserta didik juga harus mempraktikkan apa yang mereka dapat. Peserta didik yang

---

<sup>128</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.I.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>129</sup> Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, "*School Branding Strategi di Era Disruptif*", 7.

<sup>130</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PA.I.M.I.M.U.T.O.I.T.2) 29 Maret 2022.

<sup>131</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9-10.

menyampaikan kultum harus berani mempraktikkan apa yang sudah dipelajari. Misalnya saat menyampaikan kultum dengan tema belajar bersabar, maka sebagai anak yang bertanggung jawab harus bisa belajar praktik.

Adanya pembentukan brand sekolah sebagai sekolah unggulan memunculkan dampak pada kualitas layanan yang diberikan guru dan karyawan kepada siswa dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan menjadi lebih baik. Para pelaku pendidikan di MI Muhammadiyah 01 Todanan menyadari pentingnya kualitas layanan agar sekolah mereka mampu menciptakan brand sebagai sekolah unggulan.

Kegiatan keagamaan yang sudah berjalan di MI Muhammadiyah 01 Todanan menjadi daya tarik oleh masyarakat. Pelaksanaan kultum peserta didik setingkat SD/MI hanya ada di MI Muhammadiyah 01 Todanan yang dilaksanakan mulai dari kelas 1. Hal ini menjadi keunikan bahwa anak kecil sudah diajarkan pada kegiatan yang positif yaitu berani tampil di depan.

Pelaksanaan BTA di MI Muhammadiyah 01 Todanan, berbeda dengan madrasah lain, yaitu upaya yang diberikan madrasah dalam pelaksanaan BTA sangat bagus. Hal ini dibuktikan adanya anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an pada tingkatan kelas 3 dan pembiasaan menulis bebas pada tingkatan kelas 2.

Pada pelaksanaan tahfidz, beberapa peserta didik sudah mulai hafal juz 30 pada kelas 5. Dan Sebagian besar hafal di kelas 6. Adanya BTA dan tahfidz juz 30 yang ada di MI Muhammadiyah memberikan dampak positif, yaitu *output* atau anak-anak yang sekolah di MI Muhammadiyah 01 Todanan banyak yang bisa membaca al-Qur'an dan bisa menghafal surat-surat pendek daripada madrasah lain. Dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todanan mampu melahirkan anak-anak yang berkualitas sehingga membuat masyarakat percaya untuk menyekolahkan putra putrinya di MI Muhammadiyah 01 Todanan.

### 3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pada kegiatan kultum peserta didik yaitu, semangat anak dalam belajar berkultum dibuktikan dengan anak-anak mau belajar dan menghafal teks dari gur

PAI, sinergitas antara guru PAI, tim IT dan wali murid. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pengambilan video, dari tim IT masih terus belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>132</sup> Sarana dan prasarana merupakan elemen atau komponen yang penting yaitu fasilitas untuk keberhasilan dan kelancaran dalam memberikan kemudahan dalam pengambilan video. Sehingga akan memberikan hasil yang lebih baik.<sup>133</sup> Kurangnya sarana dan prasarana akan menjadi kendala dalam pengambilan video.

Pada era ini, bukan hanya generasi muda saja yang terbius dengan gadget, namun anak-anak dan orang tua juga tidak ketinggalan.<sup>134</sup> Pada era sosmed seperti saat ini yang didukung oleh kekuatan internet penting untuk mendukung keberhasilan promosi suatu usaha atau produk. Selain mudah dan cepat, sosmed menawarkan cara murah untuk berpromosi, bahkan bisa tanpa modal sama sekali. Terdapat beberapa sosmed yang marak digunakan sebagai media promosi untuk berbagi informasi seperti Facebook, Instagram, Youtube.

Faktor pendukung pada kegiatan BTA yaitu, semangat dari siswa dengan motivasi ingin bisa menulis arab, apabila peserta didik ada yang belajar di TPQ/ Madin akan menunjang pelaksanaan BTA, adanya sinergitas dengan wali murid yang membantu peserta didik untuk tetap belajar BTA di rumah akan memudahkan peserta didik cepat bisa, tidak adanya tuntutan harus menggunakan metode khusus. Faktor penghambat yaitu kurang semangat dari peserta didik karena menulis arab terbilang susah, belum adanya guru yang khusus yang menghendaki BTA sehingga guru dituntut untuk selalu belajar, belum ada kurikulum khusus sehingga

---

<sup>132</sup> Ina Tosiaturun, Guru PAI MIM 01 Todanan, *Wawancara*, (G.PAI.MIMUTO.IT.2) 29 Maret 2022.

<sup>133</sup> Aryuna Dini dan Syahidul Haq, Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09 No. 01, 2021., 192.

<sup>134</sup> Agus Aan, dkk., Video Profil sebagai Sarana Promosi Efektif dalam Menunjang Eksistensi Program Studi Manajemen Informatika, *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. No. 2, 2017, 241.



targetnya belum diketahui, adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya sehingga anak hanya belajar BTA di sekolahan saja.

Faktor pendukung pelaksanaan tahfidz juz 30 yaitu, adanya target hafalan, sehingga anak-anak lebih terstruktur dalam menghafal. Motivasi dari peserta didik dalam menghafal, dukungan dari orang tua dalam proses hafalan peserta didik ketika di rumah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan juz 30 yaitu, adanya peserta didik yang malas untuk menghafal, kurangnya dukungan dari orang tua sehingga peserta didik hanya menghafal di sekolahan.<sup>135</sup>

Menurut Prujodarminto menjelaskan bahwa disiplin sebagai suatu kondisi yang terciptadan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, besar minat yang dimiliki. Sedangkan Motivasi belajar menurut Sardiman adalah dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Leving mengatakan bahwa pengawasan orangtua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak. Siswa yang tidak mendapat pengawasan dari orangtua disebabkan bekerja dari pagi sampai sore, ada yang bekerja keluar kota dan selebihnya mempunyai peran terhadap anaknya untuk mengawasi pembelajaran secara daring di rumah.<sup>136</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu:

---

<sup>135</sup> Siti Zulaikah, Kamad MIM 01 Todanan Blora, *Wawancara*, (Kamad.MIMUTO.SZ.1), 28 Maret, 2022.

<sup>136</sup> Wahyu, dkk., *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi, Covid-19 bagi Guru Kelas VI, Untan, 2021*

- a. Faktor internal: adanya sinergitas antara guru PAI dengan wali kelas, kepala madrasah dan seluruh warga madrasah.
- b. Faktor eksternal: adanya motivasi dari dalam diri peserta didik, dukungan dari wali murid untuk selalu membiasakan hal-hal positif ketika peserta didik di rumah sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di rumah akan terbawa sampai ke madrasah.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu:

- a. Faktor internal: belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, keterbatasan tentang pengelolaan video pada guru.
- b. Faktor eksternal: adanya rasa malas pada diri peserta didik, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan peserta didik sehingga ketika di rumah peserta didik tidak dibiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan.

